

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP DEGRADASI KARAKTER ANAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Laurensia Masri Peranginangin¹⁾ Sani Susanti²⁾ Sorta Simanjuntak³⁾

FIP Universitas Negeri Medan

Surel: laurensia_masri82@yahoo.co.id¹⁾ susanti.sani@gmail.com²⁾

Abstract: The Effect of Parental Permissive Parenting on the Character Degradation of Children in the Industrial Revolution Era 4.0. The Character Education Strengthening Program is one program that can anticipate the rapid development of technology and information in the era of the Industrial Revolution 4.0. One of the spearheads of the formation of children's character is parenting parents towards children, in the initial analysis that we have done we see the problem of character degradation in teenage in Padang Masiang Barus Village due to parenting parents who are less concerned with their children, they tend to be too give more freedom. This study aims to determine how much influence the permissive parenting parents have on the degradation of adolescent characters aged 10-18 years .The type of research used in this study is quantitative descriptive with correlational design. Based on data processing with simple linear regression the linear regression equation is $Y = 11.49 + 0.961x$. The results of hypothesis testing with t test obtained value $(3.08) > (1.688)$. This means that there is the influence of parental permissive parenting on the degradation of teenage characters in Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah Sub-District.

Keywords: Permissive Parenting, Children's Character

Abstrak: Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Degradasi Karakter Anak di Era Revolusi Industri 4.0. Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah salah satu program yang dapat mengantisipasi perkembangan pesat teknologi dan informasi di era Revolusi Industri 4.0. Salah satu ujung tombak pembentukan karakter anak adalah pola asuh orang tua terhadap anak, pada analisis awal yang telah kita lakukan kita melihat masalah penurunan karakter pada remaja di Desa Padang Masiang Barus karena pola asuh orang tua yang kurang peduli dengan anak mereka, mereka cenderung terlalu memberi kebebasan lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap penurunan karakter remaja usia 10-18 tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Berdasarkan pengolahan data dengan regresi linier sederhana, persamaan regresi linier adalah $Y = 11,49 + 0,961x$. hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $(3,08) > (1,688)$. Ini berarti ada pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap penurunan karakter remaja di Kecamatan Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah.

Kata Kunci : Pola Asuh Permisif Orang Tua, Karakter.

PENDAHULUAN

Era revolusi industry 4.0 sudah di depan mata. Era ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital yang mendorong otomasi dan pertukaran data

dalam teknologi manufaktur. Era ini kerap menimbulkan kekhawatiran bagi banyak pihak soal pekerjaan manusia yang akan digantikan teknologi muktakhir. Perkembangan dunia yang

semakin modernisasi ini menuntut generasi muda untuk lebih mengembangkan pengetahuannya mengenai hal yang baru serta mengembangkan jati diri. Perkembangan revolusi industri ini harus menjadi perhatian serius dari semua pihak memberikan karena dapat berdampak positif maupun negatif, tentunya hal tersebut perlu diantisipasi terutama bagi pengembangan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hal itu, banyak negara memusatkan perhatian untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan membekali generasi muda yang dimiliki. Pada kenyataannya, generasi muda yang diharapkan menjadi pemegang tongkat masa depan bangsa sering menimbulkan rasa kekecewaan. Dalam masyarakat, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja berdampak timbulnya kenakalan remaja (Suamara, Humaedi, S., dan Santoso, MB., 2017) Saat ini Indonesia mengalami krisis remaja yang memiliki karakter yang kurang kuat, hal ini dibuktikan dengan melambannya pembangunan negara dan tingginya tingkat kenakalan remaja sebagai wujud dari kegagalan remaja dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Sementara di sisi lain, remaja sebagai kaum muda diharapkan dapat memegang kendali negara di masa depan, sehingga para pemuda (remaja) dapat menentukan arah pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa maka pendidikan karakter bagi remaja merupakan hal yang sangat penting baik untuk menciptakan

generasi yang berkualitas. Pada remaja yang memiliki karakter yang kuat cenderung dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja. Degradasi karakter anak ini disebabkan berbagai faktor. Salah satunya adalah pola asuh orang tua dirumah.

Penelitian di AS menunjukkan gambaran yang suram mengenai diskoneksi di dalam keluarga. Sejumlah keluarga yang mengaku waktunya untuk keluarga kian berkurang oleh karena sibuk mengakses internet naik hampir tiga kali lipat dari 11 persen pada 2006 menjadi 28 persen pada 2011. Karena alasan yang sama sibuk berinternet waktu yang dialokasikan untuk keluarga juga berkurang drastis dari 26 jam sebulan menjadi hanya 18 jam sebulan. Anggota keluarga yang merasa terabaikan oleh orang tua yang sibuk dengan perangkat gadget (gawai) naik hingga 40 persen (Steiner-Adair & Barker, 2013). Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Secara etimologis pola dapat diartikan sebagai bentuk, cara sedangkan asuh dapat diartikan sebagai menjaga merawat dan mendidik. Teori mengenai pola asuh yang masih dipakai hingga saat ini adalah yang dikeluarkan Baumrid. Ia menyatakan bahwa pola asuh terdiri dari tiga jenis yaitu, pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Dari ketiganya, hanya pola asuh otoritatif yang dapat secara efektif digunakan untuk membesarkan anak-anak yang sehat secara fisik dan mental.

Sayangnya, tidak semua orang tua mengetahui teori ini. Hal ini menyebabkan orang tua cenderung memilih pola asuh seperti yang ia alami di masa lalu. Yang membahayakan adalah, jika pola asuh yang diwarisi adalah pola asuh yang terlalu ketat (otoriter) atau terlalu longgar (permisif).

Hal tersebut diatas juga terjadi di Desa Padang Masiang Barus Sumatra utara dari hasil studi pendahuluan yang kami lakukan pola asuh orang tua yang kurang peduli dengan anak mereka, mereka cenderung terlalu memberi kebebasan lebih, yang menyebabkan anak kurang menunjukkan sikap yang berdisiplin dalam pembelajaran dan moral. Kondisi pembelajaran mereka tidak efektif, dapat dilihat dari nilai prestasi mereka, dan sikap mereka dalam proses belajar. Disiplin moral mereka menurun hal ini terlihat dari sikap mereka dalam berbicara yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, juga cara berpakaian yang kurang rapi. Hal ini lebih dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan tumbuh kembang dan pergaulan anaknya. Hal tersebut disebabkan pola asuh orangtua yang lebih menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya dimana orangtua mereka menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh anaknya adalah yang terbaik bagi kehidupan anaknya. Mereka menyakini bahwa dengan memberikan segala yang diminta oleh anak merupakan cara pengasuhan yang tepat. Ini merupakan permasalahan yang serius karena menyangkut kedisiplinan belajar anak, yang berdampak bagi kehidupan anak kedepan.

Berdasarkan pemikiran diatas peneliti tertarik untuk membahas Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Degradasi Karakter Anak Di Era Revolusi Industry 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap penurunan karakter remaja usia 10-18 tahun.

METODE

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah remaja usia 11-18 tahun dilingkungan I (satu) dan Lingkungan II (dua) di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah.

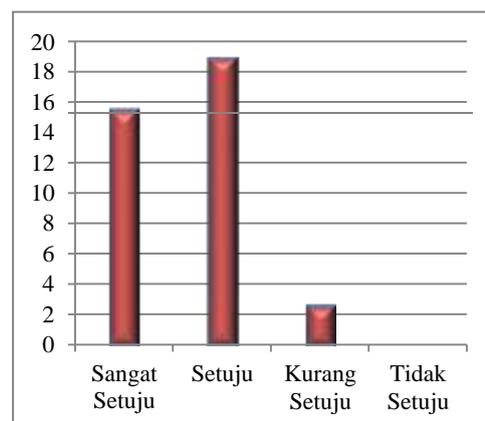
Karena subjek lebih dari 100, sehingga peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak sebanyak 37 orang remaja usia 11-18.

Lokasi penelitian di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah.

PEMBAHASAN

Angket dalam penelitian ini berjumlah 20 butir pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berjumlah 37 orang, yaitu remaja usia 11-18 tahun di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah.

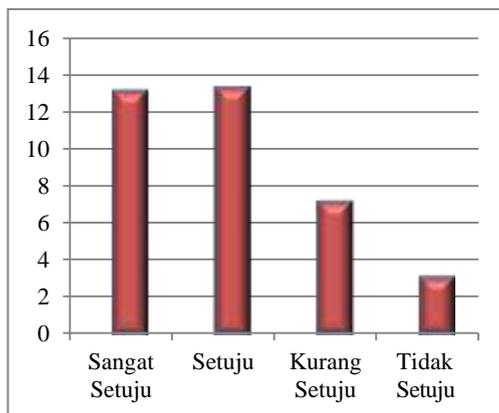
Rekapitulasi Aspek Variabel Pola Asuh Permisif Orangtua



Gambar Diagram Aspek Variabel Pola Asuh Permisif

Dari gambar di atas terlihat bahwa penilaian dari tiap-tiap aspek variabel penggunaan pola asuh permisif terbagi menjadi 4 bagian yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Grafik dengan nilai tertinggi adalah opsi jawaban “Setuju” dengan nilai rata-rata 18,9, selanjutnya opsi “Sangat Setuju” dengan nilai rata-rata 15,5. Opsi jawaban “Kurang Setuju” memiliki nilai rata-rata 2,6 dan nilai rata-rata terendah adalah opsi jawaban “Tidak Setuju” dengan nilai rata-rata 0. Dari diagram diatas dapat diuraikan bahwa orangtua yang menggunakan pola asuh permisif memiliki nilai rata-rata 18,9(51%) termasuk dalam kategori tinggi.

Rekapitulasi Aspek Variabel Degradasi Karakter



Gambar Diagram Aspek Variabel Degradasi Karakter

Dari gambar di atas terlihat bahwa penilaian dari tiap-tiap aspek variabel degradasi karakter terbagi menjadi 4 bagian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Grafik dengan nilai tertinggi adalah opsi jawaban “Setuju” dengan nilai rata-rata 13,4, selanjutnya opsi “Sangat Setuju” dengan nilai rata-rata 13,2. Opsi jawaban “Kurang Setuju” memiliki nilai rata-rata 7,2 dan nilai rata-rata terendah adalah opsi jawaban

“Tidak Setuju” dengan nilai rata-rata 3,1. Dari diagram diatas dapat diuraikan bahwa 13,4 (36%) remaja mengalami degradasi karakter yang termasuk dalam kategori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tunggal dengan rumus $P =$

$\frac{E}{N} \times 100\%$ presentase setiap aspek variabel. Variabel penggunaan pola asuh permisif dengan memiliki jumlah presentase 51% termasuk dalam kategori tinggi dimana remaja menggunakan pola asuh permisif dan variabel degradasi karakter remaja memiliki jumlah presentase 36% termasuk dalam kategori sedang dimana remaja mengalami penurunan karakter seperti lupa menjalankan sholat/ibadah, meninggalkan kewajiban piket kelas, bermain/memeriksa gadget pada saat kegiatan belajar, mengabaikan lawan bicara, jarang berinteraksi dengan sekitar, lupa mengerjakan tugas sekolah, membolos, kecanduan, lebih mementingkan pendapat sendiri.

Persamaan regresi linear yang diperoleh adalah $Y = 11,49 + 0,961x$ artinya ada pengaruh penggunaan pola asuh permisif terhadap degradasi karakter remaja di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah Adapun koefisien korelasi pengaruh penggunaan pola asuh permisif terhadap degradasi karakter remaja yaitu ($r = 0,462$) berarti ada hubungan namun tingkat hubungannya sedang. Akan tetapi jika semakin rendah penggunaan pola asuh permisif di kalangan remaja maka karakter remaja akan baik.

Dari nilai koefisien korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 0,05 dengan dk =

n-2, maka diperoleh $t_{tabel}=1,688$. Dengan demikian $t_{hitung}>t_{tabel}$, yaitu $3,08 > 1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pola asuh permisif dengan degradasi karakter remaja di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah Untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan pola asuh permisif terhadap degradasi karakter remaja dibuktikan dengan hasil uji determinasi yaitu 21,34%, artinya degradasi karakter remaja di remaja di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah selaku Variabel (Y) sebesar 21,34 % dipengaruhi oleh penggunaan pola asuh permisif selaku variabel (X) dan selebihnya dipengaruhi variabel lain diluar dari penelitian.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada kesempatan ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja, orang tua dan peneliti lain:

1. Kepada orangtua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai mahluk social. Keluarga memberikan dasar pembentukan karakter. Pengalaman interaksi didalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak bermasyarakat.
2. Kepada peneliti lain disarankan pula untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel bebas yang berbeda untuk mengetahui faktor lain yang menyebabkan degradasi karakter remaja, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menjadi petunjuk untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- Fathi. 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta : Coasis
- Habibi, M. M. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Herlanti, Y. *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Noor, R, M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Manullang, B. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*. Medan :



Pascasarjana Universitas Negeri
Medan.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumara, D., Humaedi, S. dan Santoso, M. B. 2017. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4 (2), hal. 129–389. Tersedia dalam : <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393>. Diakses pada tanggal 8 september 2018.

Steiner-Adair, C. & Barker, T.H. 2013. *The big disconnect: protecting childhood and family relationships in the digital age*. Harper Business

Syarbini, A. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*. Jakarta: Gramedia.